

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Istilah evaluasi pembelajaran sering disama artikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan akan tetapi evaluasi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Sebab evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajarnya tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik pada keseluruhan proses belajarnya.<sup>1</sup> Evaluasi program sangatlah penting dan bermanfaat bagi seseorang yang ingin mengambil keputusan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan evaluasi tersebut seorang pengambil keputusan dapat mengetahui program yang sedang dijalankan itu perlu diperbaiki, diteruskan, atau bahkan dilakukan pemberhentian dari program tersebut.

Evaluasi dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan guna mengukur sesuatu atau keadaan sehingga dapat menghasilkan informasi berupa nilai sebagai alternatif untuk mengambil sebuah keputusan. Evaluasi belajar ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam proses belajar anak dari materi umum maupun keagamaan. Biasanya sekolah formal adalah yang menjadi fasilitas anak untuk menempuh pendidikan. Selain materi umum, banyak sekolah-sekolah Islam yang sudah menyediakan fasilitas pembelajaran keagamaan yang terdiri dari jenjang SD hingga SMA. Sekolah Islam memiliki muatan kurikulum pendidikan agama yang terintegrasi dengan pendidikan umum.

Melihat Era globalisasi saat ini yang serba canggih, baik dalam hal teknologi dan media. Sehingga pada era saat ini rawan terjadi pengaruh negatif, maka generasi penerus perlu adanya benteng yang kuat bagi mereka. Pendidikan keagamaan mempunyai tugas besar untuk mewujudkan generasi Qur'ani sehingga terjadi masyarakat yang nyaman dan tentram. Para pengkaji dan penghafal Qur'an harus mengikhlaskan niatnya dan mencari keridhoan Allah SWT semata dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an itu. Bukan

---

<sup>1</sup> Asrul, Rusydi ananda, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), h. 1-2

untuk pamer dihadapan manusia dan juga tidak untuk mencari dunia. Namun melihat kondisi saat ini, dengan pesatnya perkembangan teknologi yang tersedia, menyebabkan banyak sekali generasi muda khususnya anak-anak dan remaja muslim yang masih belajar di tingkat SMP, masih buta terhadap al-Qur'an. Mengingat bahwa, banyak anak-anak dan remaja muslim yang lebih memilih gadget mereka dibandingkan belajar al-Qur'an, baik itu membacanya ataupun menghafalkannya. Hal ini membuat para orang tua merasa sangat khawatir terhadap anak-anak mereka terkait pendidikan tentang al-Qur'an.

Memperhatikan alasan-alasan mendasar diatas, untuk mewujudkan generasi Qur'ani bukanlah pekerjaan yang mudah, sehingga harus diwujudkan dengan usaha yang keras yang dilakukan secara teratur. Selain itu, perlu juga adanya bimbingan serta motivasi untuk mencapainya melalui pendidikan formal maupun non formal. Melalui pendidikan formal misalkan mengarahkan anak untuk sekolah yang berbasis Islam, sehingga ada dorongan bagi anak untuk mempelajari Al-Qur'an secara intensif. Adapun pendidikan non formal, maka bias diarahkan melalui bimbingan diluar sekolah.

Sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk dapat menguasai, menjaga, serta mengamalkan al-Qur'an. Seperti yang tercantum pada hadits tentang keutamaan belajar Al-Quran yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhori No.4639).<sup>2</sup>

Hadist diatas menggambarkan bahwa mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya mencakup dua macam sekaligus, yaitu lafadz dan maknanya yang berarti kedua-duanya sama-sama pentingnya. Dan perbandingan keduanya, seperti perbandingan antara tujuan dan sarana, berarti jenis jenis yang satu lebih mulia dari yang lainnya. Dan mempelajari makna-makna dan mengajarkan makna-maknanya (tafsirnya) lebih mulia dari mempelajari huruf-

---

<sup>2</sup> Hadist riwayat Bukhori dari Hajjaj bin Minhal, No. 4639.

hurufnya dan mengajarkan huruf-hurufnya saja (tajwid semata). Oleh karena itu, pantaslah jika dua orang yang masyhur disebut sebagai pakar tafsir dikalangan sahabat, yaitu : Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas *radhiallahu 'anhuma* dan selain keduanya, berpandangan bahwa orang yang membaca Al-Qur'an dengan tartil dan mentadabburinya (merenungi) maknanya walaupun sedikit jumlah ayat Al-Qur'an yang dibacanya, lebih utama daripada orang yang cepat dalam membaca Al-Qur'an, sehingga banyak jumlah ayat Al-Qur'an yang dibacanya namun tanpa mentadabburi maknanya. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya mempelajari, memahami, serta dapat menguasai Al-Qur'an sebagaimana itu adalah suatu kewajiban bagi seorang muslim.

Mengajarkan dan mengarahkan anak untuk menghafal Al-Qur'an merupakan suatu yang urgent dalam hidup ini. Usaha yang mesti ditempuh adalah dengan mempelajari, membaca, menghafal, dan memahami isi yang terkandung didalam al-Qur'an. Salah satu upaya untuk mewujudkan seorang muslim dalam menguasai bacaan al-Qur'an, dan dalam menghafal al-Qur'an di dalam dunia pendidikan adalah dengan dibangunnya sekolah formal yang memiliki kurikulum khusus untuk mewajibkan siswanya mampu menghafal dan menguasai baacan al-Qur'an.

Dalam kesempatan ini penulis melakukan prasurevey di SMPIT Wahdatul Ummah kota Metro. Penulis melalukan wawancara kepada kepala tahfidz, Dari hasil wawancara dengan kepala tahfidz SMPIT Wahdatul Ummah Metro, beliau mengatakan bahwa program tahfidz Al-Qur'an masuk kedalam kurikulum sekolah, beliau juga mengatakan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Wahdatul Ummah merupakan program unggulan. Program tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Wahdatul Ummah dibuat guna untuk mencetak generasi Qur'ani dan meningkatkan kualitas dari lulusan pondok tersebut, dengan tujuan para lulusan atau alumni dari SMPIT Wahdatul Ummah mempunyai kelebihan dalam bacaan dan hafalan Al-Qur'an.

Metode yang digunakan di SMPIT Wahdatul Ummah adalah metode wafa. Di SMPIT Wahdatul Ummah terdapat kelas khusus untuk fokus dalam menghafalkan Al-Qur'an, kelas khusus ini disebut kelas takhosus, yang mana

kelas takhosus itu berbeda dari kelas reguler yang ada di SMPIT Wahdatul Ummah tersebut. Perbedaan antara kelas takhosus dan kelas reguler disana yaitu, dikelas reguler tetap ada jam tahfidz (menghafal Al-Qur'an) akan tetapi hanya sebagai tambahan pelajaran ketika jam sekolah, untuk target ziyadah hafalan di kelas reguler hanya 5-6 ayat dalam sehari. Dan untuk target tahfidz kelulusan kelas reguler adalah 5 juz. Sedangkan untuk kelas khusus tahfidz atau kelas takhosus memiliki target ziyadah hafalan dalam sehari yaitu 2 lembar atau 4 muka halaman. Dan target kelulusannya adalah 30 juz. Kelas takhosus berbeda dari kelas reguler, untuk materi umum dikelas takhosus hanya materi pelajaran pokoknya saja.

Di SMPIT Wahdatul Ummah Metro sudah meluluskan 1 angkatan kelas takhosus ditahun ajaran baru 2023, muridnya yang berjumlah 11 orang dan 4 diantaranya sudah mencapai target yaitu menyelesaikan hafalan 30 juz. Untuk saat ini kelas takhosus atau kelas khusus tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Wahdatul Ummah Metro hanya yang untuk siswa perempuan, dikarenakan keterbatasan fasilitas gedung diboardingnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP, model evaluasi yang menekankan pada aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*. Dengan menggunakan model evaluasi CIPP ini, diharapkan dapat mempermudah dalam pembuat kebijakan suatu program. Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang secara langsung dapat diketahui apakah program tersebut harus diperbaiki, dikembangkan, diteruskan atau diberhentikan. Alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi atau pelaksanaan program kelas tahfidz dan untuk mengetahui apakah program tersebut perlu dilanjutkan, dikembangkan, atau diberhentikan. Peneliti merasa evaluasi model CIPP ini sangat cocok untuk dijadikan penelitian pada pelaksanaan program kelas tahfidz di SMPIT Wahdatul Ummah kota Metro.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini berfokus pada evaluasi program hafalan Al-Qur'an di SMP Wahdatul Ummah yang menggunakan model CIPP diantaranya:

1. Context yang berupa visi, misi, dan tujuan diselenggarakannya program hafalan Al-Qur'an.
2. Input yang berupa karakteristik tenaga pengajar, kemampuan hafalan, sarana dan prasarana, serta SDM.
3. Process yang berupa kegiatan pembelajaran hafalan Qur'an, dan Metode pembelajaran.
4. Product yang berupa hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka subfokus pada penelitian evaluasi program kelas tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Wahdatul Ummah yang menggunakan model CIPP diantaranya:

1. Context program kelas tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Wahdatul Ummah
2. Input program kelas tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Wahdatul Ummah
3. Process program kelas tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Wahdatul Ummah
4. Product program kelas tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Wahdatul Ummah

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana context program kelas tahfidz Al-Qur'an di SMP Wahdatul Ummah?
2. Bagaimana input program kelas tahfidz Al-Qur'an di SMP Wahdatul Ummah?
3. Bagaimana process program kelas tahfidz Al-Qur'an di SMP Wahdatul Ummah?
4. Bagaimana product program kelas tahfidz Al-Qur'an di SMP Wahdatul Ummah?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka kegunaan dari penelitian ini (*secara praktis*) sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai bekal keilmuan dan syarat dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.
2. Bagi Universitas Muhammadiyah Metro, sebagai sumber referensi perpustakaan Universitas Metro dan harapannya dapat menjadi pustaka bagi para peneliti selanjutnya.
3. Bagi pembaca, penelitian ini bisa menjadi sumber wawasan atau keilmuan dalam mengetahui terkait evaluasi tentang pelaksanaan program kelas tahfidz di SMP Wahdatul Ummah.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka kegunaan dari penelitian ini (*secara teoritis*) sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui evaluasi program kelas tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Wahdatul Ummah.
2. Untuk mengetahui hasil evaluasi *context, input, process, product* dari pelaksanaan program kelas tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Wahdatul Ummah.